

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode USLE, diketahui bahwa sebaran tingkat bahaya erosi di Kabupaten Kuningan terbagi ke dalam empat kelas, yaitu sangat ringan, ringan, sedang, dan berat. Kelas erosi sangat ringan mendominasi wilayah penelitian dengan luasan mencapai 85,24%, diikuti oleh kelas ringan sebesar 14,27%, kelas sedang sebesar 0,49%, dan kelas berat sebesar 0,003%. Sebaran ini dipengaruhi oleh kombinasi lima parameter utama, yaitu curah hujan (R), jenis tanah (K), kemiringan lereng (LS), pengelolaan tutupan lahan (C), dan tindakan konservasi (P). Dominasi kelas erosi sangat ringan disebabkan oleh kondisi penutup lahan yang baik serta penerapan konservasi lahan di wilayah bertopografi datar hingga agak curam. Sebaliknya, kelas erosi sedang dan berat teridentifikasi di bagian selatan dan barat wilayah Kabupaten Kuningan dengan karakteristik parameter penentu erosi yang lebih tinggi dan perlindungan vegetasi yang minim.

Sebagai tindak lanjut, arahan konservasi disusun berdasarkan tingkat prioritas penanganan, yaitu dimulai dari kelas erosi berat hingga sangat ringan. Prioritas I pada wilayah kelas berat memerlukan tindakan konservasi intensif melalui kombinasi teknik vegetatif dan mekanik, seperti penghijauan, teras bangku, dan pengolahan menurut kontur. Prioritas II pada kelas sedang perlu penerapan konservasi terpadu yang efektif seperti terasering, penanaman strip, dan agroforestri. Pada kelas ringan, konservasi dilakukan dengan pembuatan teras gulud, penanaman tanaman penguat teras, serta penggunaan mulsa. Sementara itu, wilayah dengan kelas erosi sangat ringan cukup dipertahankan kondisi vegetasinya agar tetap stabil dan tidak mengalami degradasi. Strategi konservasi berbasis spasial ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan fungsi lahan dan menekan laju erosi di Kabupaten Kuningan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penerapan teknik konservasi tanah dan air yang tepat, baik secara vegetatif maupun mekanik, perlu didorong oleh kebijakan lokal maupun partisipasi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat dalam menyusun perencanaan konservasi lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi risiko degradasi tanah dan menjaga produktivitas wilayah Kabupaten Kuningan di masa mendatang.